

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses.

Tujuan pendidikan nasional, yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, adalah untuk meningkatkan potensi dan keterampilan setiap orang serta meningkatkan kualitas hidup dan martabat masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk masyarakat yang utuh, dalam artian utuh yaitu individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan mental dan fisik yang baik, memiliki pribadi yang mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara Indonesia. Pendidikan adalah usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan potensi mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan moralitas, kecerdasan, kepribadian, spiritualitas, kemandirian, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu dan masyarakat. Di abad ke-21 ditandai dengan

perkembangan yang pesat terutama teknologi dan informasi pada aspek kehidupan, yang telah memberikan banyak perubahan signifikan dalam aspek kehidupan. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi semakin mendesak di era ini. Perubahan tersebut telah mempengaruhi gaya hidup manusia, serta menunjukkan bahwa keterampilan kreatif dan karakter yang kuat sangatlah penting. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah minat siswa. Menurut Sando (2013), meningkatkan minat seseorang dapat menyebabkan peningkatan perhatian, peningkatan konsentrasi, kemampuan untuk belajar dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, kemudahan mengingat informasi, dan ketidakmampuan untuk merasa bosan dengan topik yang dipelajari.

Pembelajaran adalah proses guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. Idealnya, interaksi ini berlangsung secara dua arah dan berfokus pada komunikasi edukatif yang interaktif. Pesan yang disampaikan oleh guru harus disampaikan dengan cara yang memungkinkan siswa memahami dan memahaminya. Semua orang tua yang mendidik anaknya ingin anak mereka berprestasi akademik yang baik. Tetapi mencapai tujuan itu tidak mudah. Minat belajar anak adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Minat sangat penting bagi kehidupan siswa. Pada dasarnya, minat adalah sejauh mana seseorang menerima dan merasa terhubung dengan pelajaran atau kegiatan lain daripada diri mereka sendiri. Hubungan yang lebih kuat atau dekat menunjukkan minat siswa terhadap belajar.

Hidayati (2010) mengemukakan bahwa minat belajar sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat dan bersungguh-sungguh maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Minat dalam kegiatan belajar, menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Pembelajaran juga tidak akan berhasil, apabila tidak didukung dengan adanya minat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan minat merupakan kecenderungan siswa yang menentukan apakah ia mau belajar atau tidak. Biasanya bagi siswa yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, maka akan sia sia saja proses pembelajaran yang terjadi. Semuanya hanya berlalu begitu saja, tanpa memberikan kesan belajar yang positif, Riko (2013).

Proses dan hasil belajar individu sangat dipengaruhi oleh minat terhadap pembelajaran. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajari suatu materi, kemungkinan besar akan kesulitan dalam memahami topik tersebut. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki semangat yang luar biasa untuk belajar sesuatu dengan penuh minat dan tekad, hasil belajarnya pasti lebih baik. Minat dalam proses belajar berperan sebagai pendorong demi mencapai target yang diinginkan. Jika tidak ada minat, tujuan belajar sulit dicapai, dan pembelajaran akan gagal tanpa adanya minat belajar yang tinggi. Minat ini adalah faktor penentu apakah seorang siswa bersedia atau tidak untuk belajar. Siswa yang

kurang berminat terhadap materi yang diajarkan oleh guru cenderung mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hasilnya, pembelajaran tersebut tidak akan menghasilkan pengalaman belajar yang positif

Menurut Purwanto sebagaimana yang dikatakan dalam Hamalik (2010) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa: faktor internal dan eksternal. Perhatian siswa yang dipicu oleh rasa ingin tahu adalah faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa. Untuk alasan ini, perasaan ingin tahu harus diaktifkan agar siswa tetap fokus pada pelajaran, Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaiannya. Sudut pandang siswa, seperti motivasi, dapat memengaruhi kegiatan mereka. Bakat merujuk pada potensi bawaan atau keterampilan dasar yang dimiliki setiap orang, yang berbeda-beda setiap orang. Sangat mungkin bagi seseorang untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Kemampuan sering dianggap sama dengan kecerdasan. Kemampuan untuk belajar dikenal sebagai kecerdasan. Kemampuan umum adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sejumlah tugas, seperti menyelesaikan masalah dalam waktu terbatas. Tindakan pembelajaran didorong, didukung, dan dipandu oleh motivasi. Motivasi dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong kegiatan pembelajaran seseorang atau siswa, yang memengaruhi kelangsungan pembelajaran dan memberikan arahan untuk pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan (Sugihartono 2007).

Minat dapat berimplikasi terhadap belajar, dikarenakan apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar

dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan merasa segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat dapat menambah kegiatan belajar. Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat, karena dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Selain itu, minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar

Faktor-faktor dari lingkungan sekolah dan keluarga adalah salah satu faktor luar yang memengaruhi minat belajar. Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai keseimbangan dengan sifat manusia melalui proses pendidikan. Memberikan pemahaman formal kepada siswa, termasuk kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam waktu tertentu, adalah tugas utama seorang guru (Dwi Siswoyo 2007). Dalam proses belajar, motivasi berfungsi sebagai dorongan, dukungan, dan panduan bagi tindakan seseorang atau siswa. Dalam pembelajaran, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong aktivitas belajar seseorang atau siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kelangsungan dan arah proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran mata pelajaran Geografi dalam pendidikan adalah untuk memperluas pengetahuan siswa tentang organisasi spasial, masyarakat, lokasi, dan lingkungan di permukaan bumi. Hal ini mendorong pemahaman siswa tentang memahami proses fisik yang membentuk pola-pola topografi, karakteristik

ekologis, dan persebaran spasial di seluruh permukaan bumi. Dengan demikian, diharapkan siswa akan menyadari bahwa manusia menciptakan wilayah (region) sebagai upaya untuk menyederhanakan kompleksitas permukaan bumi (Sumaatmadja 1996). Dengan cara ini, diharapkan siswa akan merasa bangga terhadap warisan budaya melalui kesadaran terhadap keadilan sosial, proses-proses demokratis, dan kelestarian ekologis. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, termasuk nilai terhadap Tuhan, nilai terhadap diri sendiri, nilai terhadap sesama, nilai terhadap lingkungan, dan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, pembelajaran Geografi diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungan mereka, baik pada masa sekarang maupun masa depan.

Siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan signifikan dari materi pembelajaran ketika mereka mengalaminya daripada hanya menghafalnya, menurut Udin (2008). Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan banyak inovasi dalam strategi pembelajaran, terutama oleh guru, yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mereka. Hal ini akan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara interaktif, menyenangkan, memotivasi, dan menantang. Ini akan mendorong partisipasi aktif dan memungkinkan siswa untuk menunjukkan bakat, minat, kreativitas, dan aspek psikologis mereka.

Mata pelajaran geografi sangat penting untuk dipelajari karena sangat berdampak bagi kehidupan. Baik gejala alam yang berkaitan dengan kehidupan manusia, lingkungan, dan prosesnya. Media elektronik dan cetak. Seperti televisi,

radio, dan surat kabar/majalah, sangat penting untuk menampilkan dan menjelaskan fenomena alam serta interaksi yang terjadi diantara kehidupan manusia. Dengan menonton tayangan tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman geografi tentang gejala alam yang terjadi.

SMAN 1 Onan Ganjang merupakan satu-satunya SMA dengan status negeri di kecamatan Onan Ganjang, yang terletak di Kecamatan Onan Ganjang, Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan jumlah lebih kurang 425 orang siswa yang terdiri 18 rombongan belajar dengan dua fokus bidang jurusan, yaitu jurusan IPA dan IPS pada tiap jenjang tingkatan kelasnya. Pada jurusan IPS kelas XI terdapat 3 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 78 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan yaitu mewawancarai guru bidang studi geografi di SMAN 1 Onan Ganjang terhadap mata pelajari geografi menunjukkan bahwa nilai hasil ujian siswa masih jauh dari yang diharapkan, hal ini dibuktikan dari setiap nilai ulangan harian siswa masih banyak siswa yang remedial. Tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran geografi terutama pada saat pelajaran berlangsung siswa kurang respon terhadap materi yang sedang dijelaskan dan terlalu banyak bermain-main pada saat pelajaran berlangsung yang tampak dari hasil belajar siswa yakni sebanyak 65% siswa yang tidak mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM).

Selama proses pengajaran berlangsung ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan nilai KKM geografi siswa tidak mencapai 65% diantaranya adalah ketika guru memulai pembelajaran siswa cenderung mengabaikan penjelasan

guru, siswa yang merasa bosan dan mengantuk pada saat guru menjelaskan, ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dijelaskan tersebut. Begitu pun sama halnya dengan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang mengabaikannya dan mencontek tugas siswa lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak senang dengan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, tidak jarang guru melihat banyak siswa yang keluar dari kelas dengan alasan ke kamar kecil.

Kesadaran siswa yang rendah dalam memahami pembelajaran geografi serta pada saat guru mengajar menjadi masalah. Dalam situasi seperti ini, siswa beranggapan bahwa pelajaran geografi adalah pelajaran yang membosankan dan kurang menyenangkan. Akibatnya, mereka tidak mempelajarinya dengan baik dan serius. Sehingga berdampak pada nilai siswa dan kriteria ketuntasan minimal pun menjadi rendah. Berdasarkan masalah tersebut perlu untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran geografi di kelas XI SMAN 1 Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut terdapat beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini. Bentuk identifikasi masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Kurang memadainya sarana dan prasarana pembelajaran geografi, hal ini dibuktikan dari sistem pembelajaran yang hanya memanfaatkan buku

pelajaran dan atlas serta belum menggunakan teknologi, seperti infokus ataupun video pembelajaran,

2. Masih terdapat 65% siswa yang nilai geografinya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),
3. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mata pelajaran geografi. Hal ini dibuktikan melalui respon siswa yang kurang aktif dan tidak serius selama proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMAN 1 Onan Ganjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMAN 1 Onan Ganjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMAN 1 Onan Ganjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan

praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman tambahan dan memperluas pengetahuan akademik tentang komponen yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi. .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran geografi.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengambil sikap, cara, untuk meningkatkan minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran geografi.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagaimana minat siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran geografi.

